



BUPATI BULELENG  
PROVINSI BALI  
PERATURAN BUPATI BULELENG  
NOMOR 59 TAHUN 2019  
TENTANG  
PERATURAN PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH  
NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG RETRIBUSI  
PENGENDALIAN MENARA TELEKOMUNIKASI  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
BUPATI BULELENG,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 8 ayat (6), Pasal 9 ayat (3), Pasal 14 ayat (4), dan Pasal 16 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2019 tentang Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi perlu membentuk Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);

2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3881);

3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130,

Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Komunikasi dan Informatika, dan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 18 Tahun 2009, 07 / PRT / M / 2009, 19 / PER / M.KOMINFO / 03 / 2009, 3 / P / 2009 tentang Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 8 Tahun 2008 tentang Penyidik Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2008 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 8);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1 Tahun 2019 tentang Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi (Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Tahun 2019 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 1);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PERATURAN PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG RETRIBUSI PENGENDALIAN MENARA TELEKOMUNIKASI.



BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini, yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Buleleng.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintahan Daerah Kabupaten Buleleng.
3. Bupati adalah Bupati Buleleng.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, dan Kecamatan.
5. Dinas adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu.
6. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
7. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan/atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya.
8. Penyelenggaraan Telekomunikasi adalah kegiatan penyediaan dan pelayanan telekomunikasi sehingga memungkinkan terselenggaranya telekomunikasi.
9. Penyelenggara Telekomunikasi adalah Perseorangan, Koperasi, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Swasta, Instansi Pemerintah, dan Instansi Pertahanan Keamanan Negara yang menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan pelayanan telekomunikasi.
10. Menara telekomunikasi yang selanjutnya disebut menara adalah bangun-bangun untuk kepentingan umum yang didirikan di atas tanah atau bangunan yang merupakan satu kesatuan konstruksi dengan bangunan gedung yang dipergunakan untuk kepentingan umum yang struktur fisiknya dapat berupa rangka baja yang diikat oleh berbagai simpul atau berupa bentuk tunggal tanpa simpul, di mana fungsi, desain dan konstruksinya disesuaikan sebagai sarana penunjang menempatkan perangkat telekomunikasi.
11. Tiang telekomunikasi *Microcell* yang selanjutnya disebut microcell adalah tiang menara tunggal tanpa adanya simpul-simpul rangka yang mengikat satu sama lain.

12. *Monopole* adalah menara telekomunikasi yang bangunannya berbentuk tunggal tanpa adanya simpul-simpul rangka yang mengikat satu sama lain.
13. Bangunan adalah konstruksi teknis yang ditanam atau dilekatkan secara tetap pada tanah dan/atau perairan pedalaman dan/atau laut.
14. Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan.
15. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa pengawasan, pengendalian, pengecekan, dan pemantauan terhadap perizinan menara telekomunikasi, keadaan fisik menara telekomunikasi, dan potensi kemungkinan timbulnya gangguan atas berdirinya menara telekomunikasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan yang berkaitan.
16. Tarif Retribusi adalah ketentuan retribusi terhutang yang didasarkan pada frekuensi pengawasan dan pengendalian menara telekomunikasi.
17. Wajib Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi.
18. Masa Retribusi adalah suatu jangka waktu tertentu yang merupakan batas waktu bagi Wajib Retribusi untuk memanfaatkan jasa dan perizinan tertentu dari Pemerintah Daerah.
19. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari penghimpunan data objek dan subjek retribusi, penentuan besarnya retribusi yang terutang sampai kegiatan penagihan retribusi kepada wajib retribusi serta pengawasan penyetorannya.
20. Surat Tanda Retribusi Daerah yang selanjutnya disingkat STRD adalah surat ketentuan retribusi yang menentukan besarnya jumlah pokok retribusi yang terutang.
21. Surat Ketetapan Retribusi Daerah Lebih Bayar yang selanjutnya disingkat SKRDLB adalah surat ketentuan retribusi yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran retribusi karena jumlah kredit retribusi lebih besar daripada retribusi yang terutang atau seharusnya tidak terutang.



22. Surat Ketetapan Retribusi Daerah yang selanjutnya disingkat SKRD adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan besarnya jumlah pokok retribusi yang terutang.

## BAB II BESARAN TARIF RETRIBUSI

### Pasal 2

Penetapan Perhitungan Tarif Retribusi Menara Telekomunikasi yang dikenakan tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Peraturan Bupati ini.

## BAB III PENAGIHAN

### Pasal 3

- (1) Retribusi yang tidak atau kurang dibayar ditagih dengan menggunakan STRD.
- (2) Penagihan retribusi terutang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didahului dengan mengeluarkan surat peringatan.
- (3) Dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kerja setelah tanggal surat peringatan, wajib retribusi harus melunasi retribusi yang terutang.
- (4) Bentuk STRD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II dan Surat Peringatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## BAB IV KEBERATAN

### Pasal 4

- (1) Wajib retribusi dapat mengajukan keberatan kepada Bupati atau pejabat yang ditunjuk atas SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan.
- (2) Keberatan harus diajukan dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan sejak tanggal SKRD diterbitkan kecuali apabila wajib retribusi dapat menunjukkan bahwa jangka waktu ini tidak dapat dipenuhi karena keadaan luar biasa.
- (3) Pegajuan keberatan tidak menunda kewajiban wajib retribusi untuk membayar retribusi dan pelaksanaan penagihan retribusi.

#### Pasal 5

- (1) Bupati dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal surat keberatan diterima harus memberi Keputusan atas keberatan yang diajukan dengan menerbitkan surat Keputusan Keberatan.
- (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk memberikan kepastian hukum bagi wajib retribusi bahwa keberatan yang diajukan harus diberi Keputusan oleh Bupati.
- (3) Keputusan Bupati atas keberatan dapat berupa menerima seluruhnya atau sebagian, menolak atau menambah besarnya retribusi yang terutang.
- (4) Apabila jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) telah lewat dan Bupati tidak memberi suatu Keputusan Keberatan yang diajukan tersebut dianggap dikabulkan.

#### Pasal 6

- (1) Jika pengajuan keberatan dikabulkan sebagian atau seluruhnya, kelebihan pembayaran retribusi dikembalikan dengan ditambah imbalan bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan untuk paling lama 12 (dua belas) bulan.
- (2) Imbalan bunga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dihitung sejak bulan pelunasan sampai dengan diterbitkannya SKRDLB.
- (3) Bentuk SKRDLB sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

#### BAB V

#### TATA CARA PEMBETULAN, PENGURANGAN ATAU PENGHAPUSAN SANKSI ADMINISTRASI SERTA PENGURANGAN ATAU PEMBATALAN KETETAPAN RETRIBUSI.

#### Pasal 7

- (1) Wajib retribusi dapat mengajukan permohonan pembetulan SKRD dan STRD yang dalam penerbitannya terdapat kesalahan tulis, kesalahan hitung dan/atau kekeliruan dalam penerapan Peraturan Perundang-undangan.
- (2) Wajib retribusi dapat mengajukan permohonan pengurangan atau penghapusan sanksi Administrasi berupa bunga dan kenaikan retribusi



yang terutang dalam hal sanksi tersebut dikenakan karena kelalaian wajib retribusi atau bukan karena kesalahannya.

- (3) Wajib retribusi dapat mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan ketetapan retribusi.
- (4) Permohonan pembetulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) serta pengurangan atau pembatalan ketetapan retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (3), harus disampaikan secara tertulis oleh wajib retribusi kepada Bupati atau Pejabat paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja sejak tanggal diterimanya SKRD dan STRD dengan memberikan alasan yang jelas untuk mendukung permohonannya.
- (5) Keputusan atau permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), dikeluarkan oleh Bupati atau Pejabat yang bertugas memungut retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi paling lama 3 (tiga) bulan sejak surat permohonan diterima.
- (6) Apabila setelah lewat 3 (tiga) bulan sebagaimana dimaksud pada ayat (5), Bupati atau Pejabat tidak memberikan Keputusan, maka permohonan pembetulan, pengurangan, ketetapan, penghapusan atau pengurangan sanksi administrasi dan pembatalan dianggap dikabulkan/diterima

## BAB VI PENGEMBALIAN KELEBIHAN PEMBAYARAN

### Pasal 8

- (1) Pengembalian kelebihan pembayaran Retribusi dilakukan dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) bulan sejak ditebitkannya SKRDLB.
- (2) Pengembalian kelebihan pembayaran Retribusi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Wajib retribusi mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran retribusi kepada Bupati melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
  - b. Permohonan dilakukan dengan melampirkan SKRDLB;
  - c. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buleleng melakukan penelitian atas permohonan dari wajib retribusi; dan
  - d. Bupati melalui Kepala Dinas mengembalikan kelebihan pembayaran retribusi dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) bulan sejak diterbitkannya SKRDLB.

BAB VII  
TATA CARA PENGURANGAN, KERINGANAN  
DAN PEMBEBASAN RETRIBUSI

Pasal 9

- (1) Bupati dapat memberikan pengurangan, keringanan dan pembebasan retribusi.
- (2) Pengurangan dan keringanan retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dengan memperhatikan kemampuan wajib retribusi.
- (3) Pembebasan retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dengan memperhatikan fungsi objek retribusi.

BAB VIII  
PENGHAPUSAN PIUTANG RETRIBUSI YANG KEDALUWARSA

Pasal 10

- (1) Piutang retribusi yang tidak mungkin ditagih lagi karena hak untuk melakukan penagihan sudah kedaluwarsa.
- (2) Pembebasan retribusi sebagaimana disebutkan tidak dapat ditagih lagi karena :
  - a. wajib retribusi dinyatakan pailit; dan
  - b. menara telekomunikasi tidak aktif atau tidak berfungsi lagi.
- (3) Bupati menetapkan Keputusan penghapusan piutang retribusi yang sudah kedaluwarsa sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

BAB IX  
TATA CARA PEMERIKSAAN RETRIBUSI

Pasal 11

- (1) Bupati berwenang melakukan pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban retribusi dalam rangka melaksanakan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
- (2) Pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu di lingkungan Pemerintah Daerah diberi wewenang khusus oleh Bupati sebagai pemeriksa sebagaimana tercantum pada ayat (1).
- (3) Wajib retribusi yang diperiksa wajib:
  - a. memperlihatkan dan /atau meminjamkan buku atau catatan, dokumen yang menjadi dasarnya dan dokumen lain yang berhubungan dengan objek retribusi yang terutang;



- b. memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang dianggap perlu dan memberi bantuan guna kelancaran pemeriksaan; dan /atau
  - c. memberikan keterangan yang diperlukan hasil Pemeriksaan oleh petugas yang diberi kewenangan.
- (4) Bentuk bukti kunjungan pemeriksaan oleh petugas yang dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

## BAB X KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 12

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Buleleng.

Ditetapkan di Singaraja  
pada tanggal 12 November 2019

BUPATI BULELENG,

  
PUTU AGUS SURADNYANA

Diundangkan di Singaraja  
pada tanggal 12 November 2019

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BULELENG,

  
DEWA KETUT PUSPAKA

BERITA DAERAH KABUPATEN BULELENG TAHUN 2019 NOMOR 603

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI BULELENG

NOMOR :  
TANGGAL :  
TENTANG : PERATURAN PELAKSANAAN PERATURAN  
DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2019 TENTANG  
RETRIBUSI PENGENDALIAN MENARA  
TELEKOMUNIKASI

PENETAPAN PERHITUNGAN TARIF RETRIBUSI MENARA TELEKOMUNIKASI

I. PERHITUNGAN DENGAN 1 (SATU) OPERATOR

A. Bangunan Menara Telekomunikasi di Atas Tanah Wilayah Perdesaan

RPMT = BO × (NT × NL × NS × NTR × NP) × TP

BO = Rp. 1.583.333 (satu tipe tower)

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (1 × 1 × 0,75 × 0,75 × 1,25) × 12 = <b>Rp. 13.359.372,- (tiga belas juta tiga ratus limapuluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh dua rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,85 × 1 × 0,75 × 0,75 × 1,25) × 12 = <b>Rp. 11.355.466,- (sebelas juta tiga ratus lima puluh lima ribu empat ratus enam puluh enam rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)



	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ = <b>Rp. 9.351.561,- (sembilan juta tiga ratus lima puluh satu ribu lima ratus enam puluh satu rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ = <b>Rp. 7.347.655,- (tujuh juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu enam ratus lima puluh lima rupiah)</b>

#### B. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perdesaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ = <b>Rp.10.019.529,- (sepuluh juta sembilan belas ribu lima ratus dua puluh sembilan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ = <b>Rp. 8.515.600,- (delapan juta lima ratus lima puluh satu enam ratus rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)

	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ = <b>Rp. 7.013.670,- (tujuh juta tiga belas ribu enam ratus tujuh puluh rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ = <b>Rp. 5.510.741,- (lima juta lima ratus sepuluh ributujuh ratus empat puluh satu rupiah)</b>

### C. Bangunan Tower di Atas Tanah Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 17.812.496,- (tujuh belas juta delapan ratus dua belas ribu empat ratus sembilan puluh enam rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (satu operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 15.140.622,- (lima belas juta seratus empat puluh ribu enam ratus dua puluh dua rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)



	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 12.468.747,- (dua belas juta empat ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus empat puluh tujuh rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 9.796.873,- (sembilan juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu delapan ratus tujuh puluh tiga rupiah)</b>

#### D. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 13.359.372,- (tiga belas juta tiga ratus lima puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh dua rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 11.355.466,- (sebelas juta tiga ratus lima puluh lima ribu</b>

		<b>empat ratus enam puluh enam rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>Rp. 9.351.561,- (sembilan juta tiga ratus lima puluh satu lima ratus enam puluh satu rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1,25) \times 12$ <b>= Rp. 7.347.655,- (tujuh juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu enam ratus lima puluh lima rupiah)</b>

## II. PERHITUNGAN DENGAN 2 (DUA) OPERATOR

### A. Bangunan Menara Telekomunikasi di Atas Tanah Wilayah Perdesaan

$$RPMT = BO \times (NT \times NL \times NS \times NTR \times NP) \times TP$$

$$BO = Rp. 1.583.333 \text{ (satu tipe tower)}$$

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ <b>= Rp. 10.687.498,- (sepuluh juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu empat ratus sembilan puluh delapan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)



	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp. 9.084.373,- (sembilan juta delapan puluh empat ribu tiga ratus tujuh puluh tiga rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp. 7.481.248,- (tujuh juta empat ratus delapan puluh satu ribu dua ratus empat puluh delapan rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp. 5.878.124,- (lima juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu seratus dua puluh empat rupiah)</b>

#### B. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perdesaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp.8.015.623,- (delapan juta lima belas ribu enam ratus dua puluh tiga rupiah)</b>

2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp. 6.813.280,- (enam juta delapan ratus tiga belas ribu dua ratus delapan puluh rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp. 5.610.936,- (lima juta enam ratus sepuluh ribu sembilan ratus tiga puluh enam rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 1) \times 12$ = <b>Rp. 4.408.593,- (empat juta empat ratus delapan ribu lima ratus sembilan puluh tiga rupiah)</b>

### C. Bangunan Tower di Atas Tanah Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$



		<b>Rp. 14.249.997,- (empat belas juta dua ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>Rp. 12.112.497,- (dua belas juta seratus dua belas ribu empat ratus sembilan puluh tujuh rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>Rp. 9.974.998,- (sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu sembilan ratus sembilan puluh delapan rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>Rp. 7.837.498,- (tujuh juta delapan ratus tiga puluh tujuh ribu empat ratus sembilan puluh delapan rupiah)</b>

#### D. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)

	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. $1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>Rp. 10.687.498,- (sepuluh juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu empat ratus sembilan puluh delapan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. $1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>Rp. 9.084.373,- (sembilan juta delapan puluh empat ribu tiga ratus tujuh puluh tiga rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. $1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>Rp.7.481.248,- (tujuh juta empat ratus delapan puluh satu ribu dua ratus empat puluh delapan rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 1 (menara digunakan 2 (dua) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. $1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 1) \times 12$ <b>= Rp. 5.878.124,- (lima juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu seratus dua puluh empat rupiah)</b>

### III. PERHITUNGAN DENGAN 3 (TIGA) OPERATOR

#### A. Bangunan Menara Telekomunikasi di Atas Tanah Wilayah Perdesaan

$$\text{RPMT} = \text{BO} \times (\text{NT} \times \text{NL} \times \text{NS} \times \text{NTR} \times \text{NP}) \times \text{TP}$$



BO = Rp. 1.583.333 (satu tipe tower)

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ = <b>Rp. 8.015.623,- (delapan juta lima belas ribu enam ratus dua puluh tiga rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ = <b>Rp. 6.813.280,- (enam juta delapan ratus tiga belas ribu dua ratus delapan puluh rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ = <b>Rp. 5.610.936,- (lima juta enam ratus sepuluh ribu sembilan ratus tiga puluh enam rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$

		= <b>Rp. 4.408.593,- (empat juta empat ratus delapan ribu lima ratus sembilan puluh tiga rupiah)</b>
--	--	--

#### B. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perdesaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 ( lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ = <b>Rp.6.011.717,- (enam juta sebelas ribu tujuh ratus tujuh belas rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ = <b>Rp. 5.109.960,- (lima juta seratus sembilan ribu sembilan ratus enam puluh rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ = <b>Rp. 4.208.202,- (empat juta dua ratus delapan ribu dua ratus duarupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)



TP	=	12 (dua belas)
RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 3.306.445,- (tiga juta tiga ratus enam puluh ribu empat ratus empat puluh limarupiah)</b>

### C. Bangunan Tower di Atas Tanah Wilayah Perkotaan

1	NT	=	1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	=	1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 10.687.498,- (sepuluh juta enam ratus delapan puluh tujuh ribu empat ratus sembilan puluh delapan rupiah)</b>
2	NT	=	0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	=	1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 9.084.373,- (sembilan juta delapan puluh empat ribu tiga ratus tujuh puluh tiga rupiah)</b>
3	NT	=	0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	=	1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 7.481.248,- (tujuh juta empat ratus delapan puluh satu ribu dua ratus empat puluh delapan rupiah)</b>
4	NT	=	0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	=	1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)

NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
TP	=	12 (dua belas)
RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 5.878.124,- (lima juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu seratus dua puluh empat rupiah)</b>

#### D. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perkotaan

1	NT	=	1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 8.015.623,- (delapan juta lima belas ribu enam ratus dua puluh tiga rupiah)</b>
2	NT	=	0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 6.813.280,- (enam juta delapan ratus tiga belas ribu dua ratus delapan puluh rupiah)</b>
3	NT	=	0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	Rp. $1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,75) \times 12$ <b>Rp. 5.610.936,- (lima juta enam ratus sepuluh ribu sembilan ratus tiga puluh enam rupiah)</b>
4	NT	=	0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan



		20 m)
NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
NP	=	0,75 (menara digunakan 3 (tiga) operator telekomunikasi)
TP	=	12 (dua belas)
RPMT	=	Rp. 1.583.333 × (0,55 × 0,75 × 0,75 × 1 × 0,75) × 12 = <b>Rp.4.408.593,- (empat juta empat ratus delapan ribu lima ratus sembilan puluh tiga rupiah)</b>

#### IV. PERHITUNGAN DENGAN 4 (EMPAT) OPERATOR

##### A. Bangunan Menara Telekomunikasi di Atas Tanah Wilayah Perdesaan

$$RPMT = BO \times (NT \times NL \times NS \times NTR \times NP) \times TP$$

$$BO = \text{Rp. 1.583.333 (satu tipe tower)}$$

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (1 × 1 × 0,75 × 0,75 × 0,50) × 12 = <b>Rp. 5.343.749,- (lima juta tiga ratus empat puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh sembilan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,85 × 1 × 0,75 × 0,75 × 0,50) × 12 = <b>Rp. 4.542.187,- (empat juta lima ratus empat puluh dua ribu seratus delapan puluh tujuh rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)

	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,50) \times 12$ = <b>Rp. 3.740.624,- (tiga juta tujuh ratus empat puluh ribu enam ratus dua puluh empat rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,50) \times 12$ = <b>Rp. 2.939.062,- (dua juta sembilan ratus tiga puluh sembilan ribu enam puluh dua rupiah)</b>

#### B. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perdesaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,50) \times 12$ = <b>Rp.4.007.812,- (empat juta tujuh ribu delapan ratus dua belas rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,50) \times 12$ = <b>Rp. 3.406.640,- (tiga juta empat ratus enam ribu enam ratus empat puluh rupiah)</b>



3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,50) \times 12$ = <b>Rp. 2.805.468,- (dua juta delapan ratus lima ribu empat ratus enam puluh delapan rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk terentang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,50) \times 12$ = <b>Rp. 2.204.296,- (dua juta dua ratus empat ribu dua ratus sembilan puluh enam rupiah)</b>

### C. Bangunan Tower di Atas Tanah Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk terentang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,50) \times 12$ <b>Rp. 7.124.999,- (tujuh juta seratus dua puluh empat ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk terentang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,50) \times 12$

		<b>Rp. 6.056.249,- (enam juta lima puluh enam ribu dua ratus empat puluh sembilan rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,50) \times 12$ <b>Rp. 4.987.499,- (empat juta sembilan ratus delapan puluh tujuh ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,50) \times 12$ <b>Rp. 3.918.749,- (tiga juta sembilan ratus delapan belas ribu tujuh ratus empat puluh sembilan rupiah)</b>

#### D. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,50) \times 12$ <b>Rp. 5.343.749,- (lima juta tiga ratus empat puluh tiga ribu tujuh ratus empat puluh sembilan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)



	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,85 × 0,75 × 0,75 × 1 × 0,50) × 12 <b>Rp. 4.542.187,- (empat juta lima ratus empat puluh dua ribu seratus delapan puluh tujuh rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,70 × 0,75 × 0,75 × 1 × 0,50) × 12 <b>Rp.3.740.624,- (tiga juta tujuh ratus empat puluh ribu enam ratus dua puluh empat rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,50 (menara digunakan 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,55 × 0,75 × 0,75 × 1 × 0,50) × 12 <b>= Rp.2.939.062,- (dua juta sembilan ratus tiga puluh sembilan ribu enam puluh dua rupiah)</b>

## V. PERHITUNGAN DENGAN LEBIH DARI 4 (EMPAT) OPERATOR

### A. Bangunan Menara Telekomunikasi di Atas Tanah Wilayah Perdesaan

$$RPMT = BO \times (NT \times NL \times NS \times NTR \times NP) \times TP$$

$$BO = \text{Rp. 1.583.333 (satu tipe tower)}$$

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (1 × 1 × 0,75 × 0,75 × 0,25) × 12

		= <b>Rp. 2.671.874,- (dua juta enam ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh empat rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,25) \times 12$ = <b>Rp. 2.271.093,- (dua juta dua ratus tujuh puluh satu ribu sembilan puluh tiga rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,25) \times 12$ = <b>Rp. 1.870.312,- (satu juta delapan ratus tujuh puluh ribu tiga ratus dua belas rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 0,75 \times 0,25) \times 12$ = <b>Rp. 1.469.531,- (satu juta empat ratus enam puluh sembilan ribu lima ratus tiga puluh satu rupiah)</b>

#### B. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perdesaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)



4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)	
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)	
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)	
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)	
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)	
	TP	= 12 (dua belas)	
	RPMT	= Rp. 1.583.333 $\times$ (0,55 $\times$ 0,75 $\times$ 0,75 $\times$ 0,25) $\times$ 12	= Rp. 1.102.148,- (satu juta seratus dua ribu seratus empat puluh delapan rupiah)
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)	
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)	
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)	
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)	
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)	
	TP	= 12 (dua belas)	
	RPMT	= Rp. 1.583.333 $\times$ (0,70 $\times$ 0,75 $\times$ 0,75 $\times$ 0,25) $\times$ 12	= Rp. 1.402.734,- (satu juta empat ratus dua ribu tujuh ratus tiga puluh empat rupiah)
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)	
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)	
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)	
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)	
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)	
	TP	= 12 (dua belas)	
	RPMT	= Rp. 1.583.333 $\times$ (0,85 $\times$ 0,75 $\times$ 0,75 $\times$ 0,25) $\times$ 12	= Rp. 1.703.320,- (satu juta tujuh ratus tiga ribu tiga ratus dua puluh rupiah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)	
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)	
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)	
	TP	= 12 (dua belas)	
	RPMT	= Rp. 1.583.333 $\times$ (1 $\times$ 0,75 $\times$ 0,75 $\times$ 0,25) $\times$ 12	= Rp. 2.003.906,- (dua juta tiga ribu sembilan ratus enam rupiah)

### C. Bangunan Tower di Atas Tanah Wilayah Perkotaan

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (1 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 3.562.499,- (tiga juta lima ratus enam puluh dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 3.028.124,- (tiga juta dua puluh delapan ribu seratus dua puluh empat rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 2.493.749,- (dua juta empat ratus sembilan puluh tiga ributujuh ratus empat puluh sembilanrupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator



		telekomunikasi)
TP	=	12 (dua belas)
RPMT	=	$\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 1.959.375,- (satu juta sembilan ratus lima puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima rupiah)</b>

#### D. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perkotaan

1	NT	=	1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	$\text{Rp. } 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 2.671.874,- (dua juta enam ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh empat rupiah)</b>
2	NT	=	0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	$\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 2.271.093,- (dua juta dua ratus tujuh puluh satu ribu sembilan puluh tiga rupiah)</b>
3	NT	=	0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	=	0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	=	0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	$\text{Rp. } 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ <b>Rp. 1.870.312,- (satu juta delapan ratus tujuh puluh ribu tiga ratus dua belas rupiah)</b>

4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)
	NL	= 0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	= 1 (lokasi pendirian menara di wilayah perkotaan)
	NS	= 0,75 (struktur menara berbentuk teregang)
	NP	= 0,25 (menara digunakan lebih dari 4 (empat) operator telekomunikasi)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= $Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 0,75 \times 0,75 \times 1 \times 0,25) \times 12$ = <b>Rp. 1.469.531,- (satu juta empat ratus enam puluh sembilan ribu lima ratus tiga puluh satu rupiah)</b>



# PENETAPAN PERHITUNGAN TARIF RETRIBUSI MENARA TELEKOMUNIKASI

## I. PERHITUNGAN DENGAN 1 (SATU) OPERATOR

### A. Bangunan Menara Telekomunikasi di Atas Tanah Wilayah Perdesaan

$$\text{RPMT} = \text{BO} \times (\text{NT} \times \text{NL} \times \text{NS} \times \text{NTR} \times \text{NP}) \times \text{TP}$$

$$\text{BO} = \text{Rp. 1.583.333 (satu tipe tower)}$$

1	NT	= 1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 1 (struktur menara berbentuk mandiri)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (1 × 1 × 1 × 0,75 × 1,25) × 12 = <b>Rp. 17.812.496,- (tujuh belas juta delapan ratus dua belas ribu empat ratus Sembilan puluh enam rupiah)</b>
2	NT	= 0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara berada di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 1 (struktur menara berbentuk mandiri)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,85 × 1 × 1 × 0,75 × 1,25) × 12 = <b>Rp. 15.140.622,- (lima belas juta seratus empat puluh ribu enam ratus dua puluh dua rupiah)</b>
3	NT	= 0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	= 1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
	NTR	= 0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	= 1 (struktur menara berbentuk mandiri)
	NP	= 1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	= 12 (dua belas)
	RPMT	= Rp. 1.583.333 × (0,70 × 1 × 1 × 0,75 × 1,25) × 12 = <b>Rp. 12.468.747,- (dua belas juta empat ratus enam puluh delapan ribu tujuh puluh tujuh rupiah)</b>
4	NT	= 0,55 (tinggi menara berada di range kurang dari atau sama dengan 20 m)

NL	=	1 (lokasi pendirian menara di atas tanah)
NTR	=	0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
NS	=	1 (struktur menara berbentuk mandiri)
NP	=	1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
TP	=	12 (dua belas)
RPMT	=	$Rp. 1.583.333 \times (0,55 \times 1 \times 1 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ <b>= Rp. 9.796.873,- (sembilan juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu delapan ratus tujuh puluh tiga rupiah)</b>

#### B. Bangunan Tower di Atas Bangunan Wilayah Perdesaan

1	NT	=	1 (tinggi menara berada di range 60 – 80 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	=	1 (struktur menara berbentuk mandiri)
	NP	=	1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	$Rp. 1.583.333 \times (1 \times 0,75 \times 1 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ <b>= Rp. 13.359.372,- (tiga belas juta tiga ratus lima puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh dua rupiah)</b>
2	NT	=	0,85 (tinggi menara berada di range 40 – 60 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	=	1 (struktur menara berbentuk mandiri)
	NP	=	1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	$Rp. 1.583.333 \times (0,85 \times 0,75 \times 1 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$ <b>= Rp. 11.355.466,- (sebelas juta tiga ratus lima puluh lima ribu empat ratus enam puluh enam rupiah)</b>
3	NT	=	0,70 (tinggi menara berada di range 20 – 40 m)
	NL	=	0,75 (lokasi pendirian menara di atas bangunan)
	NTR	=	0,75 (lokasi pendirian menara di wilayah perdesaan)
	NS	=	1 (struktur menara berbentuk mandiri)
	NP	=	1,25 (menara dengan 1 (satu) operator)
	TP	=	12 (dua belas)
	RPMT	=	$Rp. 1.583.333 \times (0,70 \times 0,75 \times 1 \times 0,75 \times 1,25) \times 12$